

PENANAMAN SIKAP *LEARNING BELIEFS FOR GREAT FUTURE* PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DAN MADRASAH ALIYAH

Dwi Oktaviana¹, Hartono²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera Nomor 88

¹email: dwi.oktaviana7@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian berupa penanaman sikap *learning beliefs for great future* pada siswa madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum II Desa Korek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah: (1) Memahami sikap belajar (*attitude learning*) yang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara optimal dalam proses pembelajaran; dan (2) Memahami keyakinan belajar (*learning belief*) sebagai keyakinan diri dalam belajar yang dapat menjadi motivasi. Hasil dari kegiatan pengabdian telah menambah keyakinan diri siswa dalam kegiatan belajar dan menjadi siswa yang terus percaya diri terhadap kesuksesan dalam belajar serta menjadi ajang motivasi bagi siswa untuk terus melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi, sehingga bisa menjadi siswa yang memiliki integritas dalam ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: sikap belajar, keyakinan belajar, *great future*.

Abstract

The community service activity took a forms of planting attitude learning beliefs for great future to madrasah tsanawiyah and madrasah aliyah students in Kubu Raya District. The activity was held at Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum II Korek Village, Sungai Ambawang Kubu Raya District. The purpose of this the community service were: (1) to promote the understanding of learning attitude in order to gain knowledge and skills optimally in the learning process; and (2) to lay the belief of learning as a self-belief in learning to be a motivation. The result of community service activity has increased the students' self confidence in learning activities to become students who continue to believe in success in learning it also become a motivational arena for students to continue their education up to university, so they can be students who have integrity in science.

Keywords: *attitude learning, learning beliefs, great future.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melaju dengan pesat. Untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Terkait dengan masalah yang muncul akibat perkembangan yang pesat tersebut, tampaknya dunia pendidikan nasional sedang menghadapi tantangan

yang cukup berat dan kompleks dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses dalam memperoleh suatu *output* pendidikan yang baik dalam praktik penyelenggaraan pendidikan, sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang berbeda yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lain. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa, sementara mengajar mengacu kepada kegiatan guru. Sedangkan menurut Djamarah (2002: 13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar (Nasution, 1982: 8). Dengan demikian proses dan keberhasilan belajar siswa turut ditentukan oleh peran guru selama interaksi proses belajar mengajar berlangsung. Jadi, belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa. Hal tersebut berarti guru harus dapat mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan konatif) dapat berkembang dengan maksimal. Tugas mendidik merupakan hal yang berat bagi guru, karena guru berkaitan dengan penanaman nilai, etika, dan moral bagi anak (siswa). Pada tahap kegiatan pembelajaran, untuk mengukur keberhasilan siswa pada proses pembelajaran salah satunya dengan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi

pembelajaran dapat dilakukan melalui tes dan non tes. Kedua bentuk tes tersebut merupakan bentuk ujian bagi siswa dalam mengukur kemampuan diri dalam pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan ujian adalah rasa keyakinan diri siswa. Keyakinan diri merupakan perasaan yang ada dalam diri siswa yang diakibatkan adanya respon dari luar untuk berani bertindak. Keyakinan diri siswa sangat berpotensi dalam keberhasilan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Siswa yang memiliki kemampuan atau pintar akan menjadi tidak mampu untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena dipengaruhi rendahnya keyakinan diri siswa tersebut.

Siswa harus siap dalam menghadapi ujian, baik dari segi mental maupun fisik. Dari segi mental merupakan kesiapan yang berasal dari dalam diri siswa berupa keyakinan diri, sehat rohani, motivasi serta minat yang sudah siap. Sedangkan dari segi fisik berupa kesehatan jasmani dan sebagainya. Keyakinan diri yang baik pada siswa merupakan harapan bagi orang tua dan guru. Dengan kesiapan rasa keyakinan diri siswa, maka dalam menghadapi ujian tidak lagi terjadi lagi rasa panik, grogi ataupun takut.

Keyakinan diri pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari diri siswa, seperti ketidakpastian mental dan rendahnya *emotional question* (EQ). Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti ketidakbiasaan, lingkungan, dan sebagainya. Kedua faktor tersebut mempengaruhi erat rasa keyakinan diri siswa dalam menghadapi ujian, sehingga kesuksesan siswa dapat ditentukan dari tingkat keyakinan diri yang dimiliki.

Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah rasa keyakinan diri siswa dalam menghadapi ujian atau tes masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat banyaknya siswa di Indonesia yang merasa gugup saat menjelang ujian dan bahkan saat menghadapi ujian. Raut wajah yang pucat bahkan ada tangan siswa yang gemetar ataupun telapak tangan siswa atau bahkan wajah siswa yang selalu mengeluarkan keringat saat menerima lembar soal atau lembar jawaban siswa.

Oleh karenanya, sangat perlu secara terus menerus untuk menanamkan rasa keyakinan diri pada siswa dalam belajar.

Mempertimbangkan perlunya ditanamkan rasa keyakinan diri pada siswa, maka para guru dan kepala sekolah bersama dengan tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) IKIP PGRI Pontianak memandang perlu untuk mengadakan kegiatan pengabdian yang melibatkan para siswa di Kabupaten Kubu Raya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah: (1) Memahami sikap belajar (*attitude learning*) yang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara optimal dalam proses pembelajaran; dan (2) Memahami keyakinan belajar (*learning belief*) sebagai keyakinan diri dalam belajar yang dapat menjadi motivasi.

METODE

Kegiatan pengabdian berupa penanaman sikap *learning beliefs for great future* pada siswa madrasah tsanawiyah (MTs) dan madrasah aliyah (MA) di Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum II Desa Korek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Peserta dalam kegiatan pengabdian adalah siswa MTs dan MA Mamba'ul Ulum II Desa Korek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Peserta yang hadir pada hari pertama sebanyak 140 siswa MTs, sedangkan pada hari kedua sebanyak 79 siswa MA. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan ceramah dan diskusi. Metode ceramah adalah penyajian suatu materi oleh penyaji dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa, sedangkan diskusi adalah cara penyampaian suatu materi melalui interaksi dua arah dari dan kepada penyaji dengan siswa agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan penyaji atau siswa. Penggunaan metode ceramah dan diskusi dikarenakan mudah disajikan dan disesuaikan dengan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada hari pertama adalah acara pembukaan yang dihadiri oleh Ketua Yayasan, Kepala MTs, tiga orang guru MTs, satu orang guru MA serta siswa MTs dan MA. Acara pembukaan diawali dengan doa pembuka oleh moderator. Kemudian sambutan dari Kepala MTs dan dilanjutkan sambutan dari perwakilan Tim Dosen Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak oleh Bapak Hartono, M.Pd.

Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum II memberikan sambutan sekaligus membuka kegiatan Seminar Penanaman Sikap *Learning Beliefs for Great Future* pada Siswa MTs dan MAMamba'ul Ulum II di Desa Korek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.



Gambar 1 Penyaji dan Ketua Yayasan pada Acara Pembukaan

Setelah acara pembukaan, siswa MA kembali ke kelas masing-masing. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi yang berkaitan dengan sikap *beliefs learning* yang dilanjutkan dengan diskusi dan diakhiri dengan musabaqah.



Gambar 2 Penyampaian Materi

Kegiatan Seminar mendapat respon yang sangat baik dari ketua Yayasan Pondok Pesantren, mengingat kegiatan pengabdian merupakan yang pertama kalinya di Pondok Pesantren dengan menghadirkan dosen-dosen dari perguruan tinggi. Begitu halnya dengan Kepala Madrasah merasa kegiatan seminar dapat dikatakan menjadi kegiatan pertama yang menghadirkan dosen-dosen muda dari perguruan tinggi, yaitu dosen-dosendari Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak.

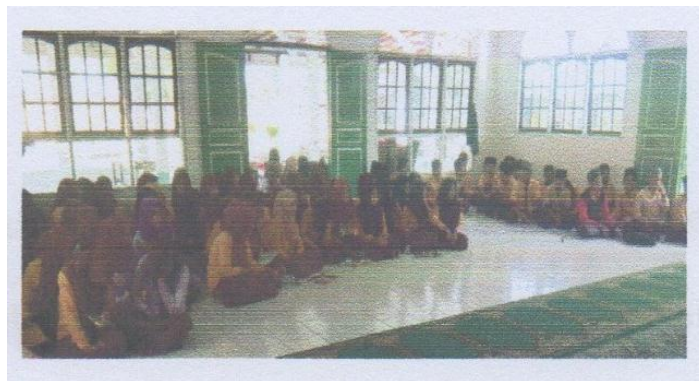
Para siswa dari sekolah berbasis pesantren memiliki kecenderungan mengabaikan pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah formal, sehingga Kepala Madrasah mendukung kegiatan seminar, agar siswa termotivasi untuk menyeimbangkan antara pembelajaran di pelajaran umum dan pelajaran agama. Selain Ketua Yayasan Pondok Pesantren dan Kepala Madrasah yang memberikan respon sangat baik, masyarakat setempat juga memberikan dukungan pada kegiatan seminar penanaman sikap untuk siswa.

Dukungan diberikan melalui pemberian izin penggunaan gedung untuk pelaksanaan seminar serta bantuan kepada panitia dalam menyiapkan sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan. Beberapa orang tua dan wali siswa menyatakan sangat menyambut baik pelaksanaan seminar yang terlaksana tersebut dan mengucapkan terima kasih telah memberikan kepedulian kepada pendidikan untuk putra-putrinya.

Penyajian materi seminar disesuaikan dengan peserta seminar yang merupakan siswa-siswi yang tergolong masih remaja. Dimulai dengan materi mengenai cendikiawan-cendikiawan muslim dunia, kemudian sikap-sikap belajar, dan bagaimana memperoleh keyakinan diri dalam belajar, serta membuat target atau cita-cita dalam mewujudkan dunia yang islami.



Gambar 3 Peserta Seminar Siswa MTs



Gambar 4 Peserta Seminar Siswa MA

Selain ceramah terkait materi, kegiatan lebih banyak berdiskusi dengan peserta. Jadi, penyajian materi seminar lebih menekankan proses tanya jawab. Banyak hal yang ditanyakan kepada penyaji oleh peserta seminar, mulai dari trik mudah belajar matematika hingga meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar serta pemilihan jurusan di tingkat SMA dan Perguruan Tinggi.

Penyaji yang menjawab dengan bahasa yang cukup sederhana dan diselengi humor membuat suasana menjadi hangat dan menyenangkan. Masing-masing penyaji di tiap sesi mendapat ajuan pertanyaan akan tetapi karena waktu yang tidak cukup, moderator hanya menampung beberapa pertanyaan saja.

Ada beberapa hambatan yang dialami selama seminar, yaitu terkait dengan sarana dan prasarana. Mikروفon yang tersedia hanya satu membuat kegiatan tanya jawab menjadi kurang fleksibel, terjadi pemadaman listrik berulang kali yang

menyebabkan beberapa suara dari penyaji kurang terdengar, serta daya listrik yang tersedia di gedung kurang mendukung untuk penggunaan LCD proyektor.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan penanaman sikap *learning beliefs for great future* sangat bermanfaat bagi siswa MTs dan MA Mamba'ul Ulum II di Kabupaten Kubu Raya. Hal tersebut karena dapat menambah keyakinan diri siswa dalam kegiatan belajar dan menjadi siswa yang terus percaya diri terhadap kesuksesan dalam belajar; dan (2) Kegiatan pengabdian juga menjadi motivasi bagi siswa MTs dan MA Mamba'ul Ulum II di Kabupaten Kubu Raya untuk terus melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi, sehingga bisa menjadi siswa yang memiliki integritas dalam ilmu pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada IKIP PGRI Pontianak atas dana pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2016 yang diberikan kepada tim kegiatan pengabdian serta pihak MTs dan MA Mamba'ul Ulum II Desa Korek Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 1982. *Azas-azas Kurikulum*. Bandung: Jemars.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.